

**PEMBINAAN MENTAL KEAGAMAAN PESERTA DIDIK
MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS
PROGRAM BINA CINTA TUHAN (BCT) DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA (SMP) YPPSB SANGATTA UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai
Timur Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



Disusun Oleh :

NURUL EADILAH AMRUL

NIM : 20.1.11.018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) SANGATTA
KUTAI TIMUR
TAHUN 2024**



**Yayasan Perguruan Tinggi Agama Islam Sangatta (YPTAIS) Kutai Timur
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAIS) SANGATTA KUTAI TIMUR
TERAKREDITASI B**

Berdasarkan SK BAN-PT nomor:349/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/VI/2020 Tanggal 13 Juni 2020
Alamat: Jalan Soekarno Hatta, Kec. Sangatta Utara Kutai Timur, 75611, Telp: 0811596662
Website: <http://www.staiskutum.ac.id> E-mail: admin@staiskutum.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara/i:

Nama : Nurul Fadilah Amrul
NIM : 20.1.11.018
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembinaan Mental Keagamaan Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam Berbasis Program Bina Cinta Tuhan (BCT) Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) YPPSB Sangatta Utara

Dengan ini kami mohon agar naskah skripsi tersebut dapat dimunaqasahkan. Demikian harap menjadi maklum.

Wallahul Muwafiq Illa Aqwamutariq

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sangatta, 20 Mei 2024

Pembimbing I

Pembimbing II

H. Arif Rembang Supu, M.Pd

Dr. Hi. Rusmiati Indravani, M.Pd

Mengetahui,
Ketua Jurusan Tarbiyah

Miftakhul Rizal Mubaidilla, M. Pd. I



Yayasan Perguruan Tinggi Agama Islam Sangatta (YPTAIS) Kutai Timur
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAIS) SANGATTA KUTAI TIMUR
TERAKREDITASI B

Berdasarkan SK BAN-PT nomor:349/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/VI/2020 Tanggal 13 Juni 2020
Alamat: Jalan Soekarno Hatta, Kec. Sangatta Utara Kutai Timur, 75611, Telp: 0811596662
Website: <http://www.staiskutim.ac.id> E-mail: admin@staiskutim.ac.id

PENGESAHAN

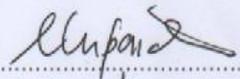
Judul Skripsi : Pembinaan Mental Keagamaan Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam Berbasis Program Bina Cinta Tuhan (BCT) di sekolah Menengah Pertama (SMP) YPPSB Sangatta Utara.
Nama : Nurul Fadilah Amrul
NIM : 20.1.11.018
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah dimunaqasahkan di depan Tim Penguji Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai Timur pada tanggal **08 Juni 2024**, dinyatakan **LULUS** dengan predikat **PUJIAN**, dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)**.

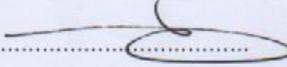
Tim Sidang

1. Miftakhul Rizal Mubaidilla, M.Pd.I
Ketua Sidang
2. Imron Ghozali, M.Hum.
Sekretaris Sidang
3. Prof. Dr. Zamroni, M.Pd.
Penguji Utama
4. Ramdanil Mubarak, M.M.
Penguji I
5. Iswanto, M.Pd.
Penguji II

Tanda Tangan


.....

.....

.....
.....

.....

Sangatta, 08 Juni 2024
Mengesahkan,

Dr. Satriah, M.Pd

PERNYATAAN

Nama : Nurul Fadilah Amrul
NIM : 20.1.11.018
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembinaan Mental Keagamaan Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam Berbasis Program Bina Cinta Tuhan (BCT) Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) YPPSB Kutai Timur

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini bukanlah karya dan buah pikiran yang sudah (pernah) ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini.

Sangatta, 13 Mei 2024

Yang Menyatakan



Nurul Fadilah Amrul

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.” –
QS Al Baqarah 286”

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pembinaan Mental Keagamaan Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam Berbasis Program Bina Cinta Tuhan (BCT) Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) YPPSB Sangatta Utara”, dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana pada Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta.

Saya mengucapkan terimakasih kepada pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung atas kelarnya skripsi ini :

1. Amrul Rahman Pulu Bin Rahman Pulu (Alm), Sosok cinta pertama bagi cahayanya. Ialah sosok yang menomorsatukan kebahagiaan anaknya dan yang mengajarkan apa arti kehidupan sesungguhnya, Skripsi ini untuk Bapak, walaupun tidak bisa membersamai dalam kelulusan tapi dalam prosesnya selalu ada doa yang engkau selipkan untuk putrimu, Thanks for everything, Bapak!
2. Andi Naharia, S.Sb, M.IRt, (Sarjana Serba bisa – Master Ibu Rumah tangga). Seorang wanita tangguh bin perkasa menyabet gelar kepahlawanan dalam membentuk karakter anak – anaknya. Dengan tanpa gelar akademik sekalipun tetap menjadi suksesor sarjana bagi anak – anaknya. Izinkan aku membentuk senyum simpul manis di ujung bibirnya ketika sukses nanti. Syukron Lillah Mama, We love you.

3. Kakak Ayustin Amrul, S.E, Kakak Junaidi, Dan Adik M. Yusuf Gusram Amrul, Kakak Adrian Rizaldi (Ichal), S.Pd. Keempat saudara tersebut yang selalu menyemangati adiknya. Teruntuk buat ponakan yang masih didalam perut mamanya, harus selalu sehat yah hingga besar nanti engkau membaca tulisan ini dan tersenyumlah. Terimakasih telah menyemangatiku dan ikut andil dalam proses lika-liku perkuliahan ini!
4. Bapak H. Arif Rembang Supu, M.Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Dr. Hj. Rusmiati Indrayani, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah memberikan kontribusi berupa bimbingan, motivasi, kritik dan saran atas terselesaikannya skripsi ini.
5. Terimakasih banyak-banyak untuk kakak tersayang, Abdul Hamid, S.E yang telah bersedia memberikan bantuannya dalam bentuk waktu, materi, maupun pundak tempat bersandar dan berkeluh kesah. Semoga Allah balas dengan hal baik untuk kita berdua, Aamiin Allahumma Aamiin
6. Teruntuk sahabat Sisterhood (Putri Paradiva Arifin, Awaliah, Nurhikmah) saya ucapkan banyak terima kasih banyak atas kesediaannya untuk direpotkan, ternyata kita bisa ya menyelesaikan misi kehidupan ini yaitu wisuda bersama, walau kendala dan rintangan sangat banyak, tapi kita bisa, I'm proud of us!
7. Terimakasih sebanyak-banyaknya juga untuk sahabat healingku (Yasya Malika, Syarifah Patmawati, Amaliatusholihah R, Ajeng Yunita Sari), disaat butuh waktu untuk merehatkan pikiran dan jiwa raga, kalian ada bersamaku.

Semoga di kehidupan masa depan kita tetap memiliki alasan untuk berteman dan berkumpul kembali, kalia tahu kan betapa aku mencintai kalian!.

8. Dan terakhir, terimakasih untuk diri saya sendiri karena sudah menjadi manusia yang mau berusaha dan tidak lelah mencoba walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil. Terimakasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun kondisinya selama proses penyusunan skripsi ini, aku menunggu senyummu yang rekah sambil membaca hamdalah dan mengusap dada layaknya dunia ini selalu berpihak padamu, selamat sarjana ini adalah bukti keberhasilanmu, Selamat berbahagia, Nurul Fadilah Amrul, wanita mandiri, Love.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur peneliti sampaikan kehadiran Allah SWT, karena Taufik dan Hidayah-Nya, skripsi yang berjudul Pembinaan Mental Keagamaan Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam Berbasis Program Bina Cinta Tuhan (BCT) Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) YPPSB Kutai Timur ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Shalawat dan salam tidak lupa dihaturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari alam kegelapan kealam yang terang benderang. Peneliti menyampaikan terima kasih serta ucapan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Dr. Satriah, M. Pd selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta Kutai Timur (STAI)
2. Bapak Miftakhul Rizal Mubaidilla, M. Pd. I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAI Sangatta Kutai Timur.
3. Bapak Ramdanil Mubarak, M.M selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah STAI Sangatta Kutai Timur.
4. Bapak Dedi Arman, M. Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Sangatta Kutai Timur.
5. Bapak H. Arif Rembang Supu, M.Pd dan Dr Hj. Rusmiati Indrayani, M.Pd yang senantiasa membimbing peneliti dan memberikan arahan serta motivasi hingga skripsi ini selesai

6. Seluruh Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai Timur yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya kepada peneliti selama menempuh perkuliahan.
7. Seluruh Praktisi SMP YPPSB Sangatta Utara yakni Kepala Sekolah, Guru, staf dan siswa yang telah membantu kelengkapan skripsi ini.
8. Orang tua serta keluarga saya yang selalu memberikan semangat dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat saya yang turut membantu serta memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti, oleh karena itu dengan hati yang tulus, ikhlas serta penuh keterbatasan peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi perbaikan dan kesempurnaan di masa mendatang.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xviii
DAFTAR SINGKATAN.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	9
1. Pembinaan Mental (Psikologis)	9
2. Pembinaan Mental Keagamaan (Agama Islam)	10

3. Program Bina Cinta Tuhan (BCT).....	11
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
1. Tujuan Penelitian	13
2. Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Pembinaan Mental Keagamaan.....	16
1. Pengertian Pembinaan Mental	16
2. Tujuan Pembinaan Mental Keagamaan	21
3. Bentuk Kegiatan Keagamaan.....	24
4. Metode Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan	25
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	39
B. Waktu dan Tempat Penelitian	40
C. Data dan Sumber Data	40
1. Data Primer	40
2. Data Sekunder.....	41
3. Sumber Data	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Observasi	42
2. Wawancara.....	42

3. Studi Dokumen	43
E. Teknik Analisis Data.....	43
F. Uji Keabsahan Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	48
1. Sejarah Berdirinya SMP YPPSB Sangatta Utara	48
2. Visi dan Misi SMP YPPSB Sangatta Utara.....	51
3. Profil SMP YPPSB Sangatta Utara	53
4. Struktur Organisasi SMP YPPSB Sangatta Utara	53
5. Keadaan Guru BCT SMP YPPSB Sangatta Utara.....	54
6. Keadaan Peserta didik SMP YPPSB Sangatta Utara.....	55
7. Sarana dan Prasarana Fasilitas SMP YPPSB Sangatta Utara	56
B. Temuan Penelitian	58
1. Pelaksanaan Pembinaan Mental Keagamaan Berbasis Program Bina Cinta Tuhan (BCT) Agama Islam di SMP YPPSB Sangatta Utara	58
2. Upaya guru program Bina Cinta Tuhan (BCT) dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembinaan mental keagamaan	63
3. Faktor-faktor Pendukung dan Hambatan dalam Pelaksanaan Program BCT	65
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	70
1. Pelaksanaan Pembinaan Mental Keagamaan Berbasis Program Bina Cinta Tuhan (BCT) Agama Islam di SMP YPPSB Sangatta Utara .	71

2. Upaya Guru Program Bina Cinta Tuhan (BCT) Dalam Mengatasi Kendala Pada Pelaksanaan Program BCT.....	77
3. Faktor-faktor Pendukung dan Hambatan dalam Pelaksanaan Program BCT.....	79
D. Keterbatasan Penelitian.....	85
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	29
Tabel. 2 Struktur Organisasi SMP YPPSB Sangatta Utara	54
Tabel. 3 Daftar Guru BCT SMP YPPSB Sangatta Utara.....	55
Tabel. 4 Peserta Didik SMP YPPSB Sangatta Utara	56
Tabel. 5 Sarana dan Prasarana SMP YPPSB Sangatta Utara.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1 Triangulasi Dengan Tiga Sumber Data	47
Gambar. 2 Lokasi SMP YPPSB Sangatta Utara	48
Gambar. 3 Plang Nama SMP YPPSB	49
Gambar. 4 Visi dan Misi SMP YPPSB Sangatta Utara	51
Gambar. 5 Pelaksanaan Program BCT.....	59
Gambar. 6 Pelatihan dan Sertifikasi Guru Program BCT	67
Gambar. 7 Guru Program BCT Menjelaskan Tentang Isu-isu Keagamaan.....	69
Gambar. 8 Pembahasan Hasil Penelitian	71
Gambar. 9 Pelaksanaan Pembinaan Mental Keagamaan	73
Gambar. 10 Persepsi Peserta Didik Terhadap Program BCT	77
Gambar. 11 Upaya Guru Mengatasi Hambatan Pada Program BCT.....	78
Gambar. 12 Faktor Pendukung Pelaksanaan BCT.....	80
Gambar. 13 Faktor Hambatan Pelaksanaan BCT	85

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya.

Pedoman transliterasi dalam skripsi ini mengacu pada SKB Menteri Agama dan Menteri P dan K Republik Indonesia No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988 sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
ا	Alif	Tidak didefinisikan
ب	Ba	B
ت	Ta	T
ث	Tsa	Ts
ج	Jim	J
ح	Ha	H
خ	Kha	Kh
د	Dal	D
ذ	Dzal	Dz
ر	Ra	R
ز	Za	Z

س	Sin	S
ش	Syin	Sy
ص	Shad	Sh
ض	Dhad	Sh
ط	Tha'	Th
ظ	Zha'	Zh
ع	'Ain	'
غ	Gain	G
ف	Fa	F
ق	Qaf	Q
ك	Kaf	K
ل	Lam	L
م	Mim	M
ن	Nun	N
و	Wau	W
ها	Ha	H
ء	Hamzah	'
ي	Ya	Y

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf/transliterasinya berupa huruf dan tanda, contoh:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ا... ا...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasroh dan ya	Ī	i dan garis di atas
و..و..و..	Dammah dan waw	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قال - qāla

رمي - ramā

قيل - qīla

يقول - yaqūlu

3. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta Marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasroh dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta' Marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

روضۃ الاطفال raudatul al-atfal

raudatu al-atfal

المدينة المنورة al-Madīnah al-Munawwarah

al-Madīnatul Munawwarah

4. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرجل	- Ar-Rajulu
الشمس	- Asy-Syamsu
البدیع	- Al-Badi'u
السيدة	- As-Sayyidatu
القلم	- Al-Qalamu
الجلال	- Al-Jalālu

5. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisaa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

بسم الله مجرّها و مرسها - Bismillāhi majrehā wa mursāhā.

DAFTAR SINGKATAN

NO	SINGKATAN	KETERANGAN
1.	QS	Qur'an Surah
2.	SWT	Subhanahu Wa ta`ala
3.	SAW	Shallallahu `alaihi wasallam
4.	PAI	Pendidikan Agama Islam
5.	UUD	Undang-Undang Dasar
6.	H	Halaman

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan program kegiatan di sekolah merupakan salah satu upaya sekolah dalam mendukung tujuan pendidikan nasional, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, bab 2, pasal 3 yang menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, bercakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Maka seyogyanya dipandang perlu setiap sekolah-sekolah memiliki program-program khusus terkait keagamaan. Saat ini, dunia pendidikan dihadapi dengan arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang signifikan dampaknya dapat dirasakan. Beberapa kenakalan remaja yang sering timbul di sekolah antara lain membolos (karena malas sekolah, takut dengan tugas sekolah yang belum mereka kerjakan, takut dengan guru, dan takut dengan teman), merokok, minum-minuman keras, narkoba, perkelahian atau tawuran antar teman, memalak/menarget teman, mengoleksi bermain playstation atau internet, ingin mencoba apa yang

¹ *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar* (Bandung, 2014), Hlm 3.

baru mereka ketahui seperti gambar/film porno yang akhirnya mereka ingin mempraktekkannya, pelecehan seksual, pencurian, dan sebagainya.²

Bertumpu pada realita bahwa pembinaan mental menjadi solusi dalam membentuk manusia yang religius, tangguh, kompetitif dan berakhlak mulia, maka perlu adanya pengaplikasian pembinaan mental keagamaan dalam sebuah lembaga pendidikan. Menjadi sebuah keharusan bagi lembaga pendidikan dalam melaksanakan pendidikan mental untuk membentuk etika dan moral yang baik.³ Tak terkecuali, semua lembaga pendidikan di Indonesia beramai-ramai berusaha untuk menanamkan nilai-nilai pembentuk mental religious kepada semua peserta didik, ini merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap manusia terutama umat Muslim, sebagaimana hadis berikut ini:

كُونُوا رَبَّانِيِّينَ حُلَمَاءَ فُقَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصِغَارِ الْعِلْمِ
قَبْلَ كِبَارِهِ

Artinya: "Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak." (HR. Bukhari)

² Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah* (Malang: UIN Malik Press, 2009), Hlm 16.

³ Nur Tri Atika, Husni Wakhuyudin, and Khusnul Fajriyah, "Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air," *Mimbar Ilmu* 24, no. 1 (2019): 105–13.

Hadis di atas menekankan pentingnya menjadi pendidik yang penuh kasih sayang, berpengetahuan luas, dan bijaksana dalam pendekatan mengajar. Seorang pendidik harus memberikan ilmu secara bertahap dan konsisten, memungkinkan siswa untuk belajar dan berkembang secara efektif dan berkelanjutan.

Pada dasarnya setiap sekolah mempunyai peran yang cukup penting dalam pembinaan pengetahuan dan pengalaman beragama anak. Ketepatan dalam pengelolaan pembelajaran (khususnya pelajaran agama) akan sangat mempengaruhi religiusitas anak di masa mendatang. Ketepatan dalam memilih media, materi, metode, penilaian dan evaluasi akan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pendidikan agama.

Pendidikan agama adalah unsur terpenting dalam pendidikan moral dan pembinaan mental. Pendidikan moral yang paling baik sebenarnya terdapat dalam agama karena nilai-nilai moral yang dapat dipatuhi dengan kesadaran sendiri dan penghayatan tinggi tanpa ada unsur paksaan dari luar, datangnya dari keyakinan beragama.⁴ Karenanya keyakinan itu harus dipupuk dan ditanamkan sedari kecil sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadian anak sampai ia dewasa. Melihat dari sini, pendidikan agama di sekolah mendapat beban dan tanggung jawab moral yang tidak sedikit apalagi jika dikaitkan dengan upaya pembinaan mental peserta didik berusia remaja. Usia remaja ditandai dengan gejala kejiwaan yang berimbas pada perkembangan mental dan pemikiran, emosi,

⁴ Asti Inawati, "Strategi Pengembangan Moral Dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini," *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 1 (2017): 51–64.

kesadaran sosial, pertumbuhan moral, sikap dan kecenderungan serta pada akhirnya turut mewarnai sikap keberagamaan yang dianut (pola ibadah).⁵

Dewasa ini, remaja menghadapi banyak kendala yang dapat mempengaruhi kesehatan dan kebahagiaan mereka. Hambatan tersebut muncul dari berbagai faktor psikologis, sosiologis, dan agama. Dari segi psikologis, pesatnya pertumbuhan dan perkembangan fisik yang dialami remaja dapat menimbulkan gejolak emosi. Secara sosiologis, remaja mungkin merasa diabaikan atau tidak dihargai oleh orang-orang yang seharusnya memberikan perhatian, atau mereka mungkin merasa terisolasi karena lingkungan sosialnya. Akibatnya, mereka berusaha untuk membangun independensi mereka dan menolak norma-norma konvensional. Mereka mendambakan kebebasan dan kehidupan yang tidak dibatasi oleh keterbatasan.⁶ Dari sudut pandang keagamaan, agama berfungsi sebagai pengendali moral akibat longgarnya ketaatan beragama atau kurangnya pengetahuan dan penghayatan terhadap agama. Sangat penting untuk memahami dan mendorong remaja saat mereka menghadapi tantangan yang rumit ini.

Melihat banyaknya tantangan yang dihadapi remaja, pembinaan bisa menjadi strategi yang efektif untuk mendorong pengembangan keterampilan mereka, menumbuhkan keseimbangan perilaku, dan mengatasi berbagai masalah yang muncul sebagai akibat dari perubahan

⁵ Ossi Marga Ramadhan, Opik Taufik Kurahman, and Hisny Fajrussalam Supiana, "Pengembangan Sikap Keberagamaan Remaja Melalui Pendidikan Sufistik," *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences* 2, no. 1 (2020): 16.

⁶ Irvan Matondang, "Kenakalan Remaja Dalam Komunitas Geng Motor (Studi Kasus Pada Remaja Geng Motor P-Dox Duren Sawit Jakarta Timur)," 2011.

internal dan eksternal. Perubahan tersebut bisa berasal dari dalam diri individu atau bisa juga merupakan akibat dari transformasi masyarakat. Oleh karena itu, pembinaan dapat memainkan peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan generasi muda, membekali mereka dengan alat dan sumber daya yang diperlukan untuk menavigasi kompleksitas kehidupan.

Krisis moral dan etika di kalangan remaja merupakan permasalahan mendesak yang perlu segera mendapat perhatian semua lapisan masyarakat. Pembinaan kepada peserta didik sebagai generasi muda secara lahir dan batin dengan mengelola perilakunya sesuai dengan ajaran Islam. Dengan melakukan hal ini, tentunya dapat mencegah tindakan negatif dan membangun peserta didik yang berlandaskan etika, moralitas, dan spiritualitas.⁷

Pembinaan mental memegang peranan penting dalam membentuk peserta didik dalam menghadapi tantangan hidup, khususnya yang berkaitan dengan masalah keimanan di masa depan. Oleh karena itu, mendorong kebudayaan memanusiakan manusia modern sangatlah penting. Sebagaimana Allah nyatakan dalam Al-Quran:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضَعِيفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka

⁷ Nurul Hidayat et al., “Media Sosial Sebagai Social Engineering Untuk Membentuk Mindset Masyarakat Dalam Penyelamatan Lingkungan Hidup,” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 17, no. 2 (2023): 954–65.

khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”. (Q.S An-Nisa:9).⁸

Penjelasan ayat Q.S An-Nisa:9 diatas menurut Tafsir Al-Muyassar/
Kementerian Agama Saudi Arabia:

“Dan hendaklah takut orang-orang yang seandainya meninggal dan meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang masih kecil-kecil atau lemah, yang mereka takutkan mengalami kezhaliman atau tak terurus, maka hendaknya mereka selalu merasa diawasi oleh Allah dalam memperlakukan orang yang berada di bawah tanggungannya dari anak-anak yatim dan anak-anak lainnya, yaitu dengan cara menjaga harta benda mereka, mendidik mereka dengan baik, dan menyingkirkan segala gangguan dari mereka dan hendaklah berkata kepada mereka dengan ucapan yang sejalan dengan semangat keadilan dan yang baik-baik”.⁹

Dari tafsir di atas dijelaskan bahwa hendaklah sebagai pendidik memiliki rasa takut akan anak didiknya ketika telah meninggalkannya di dunia dalam keadaan lemah. Maksud dari lemah disini ialah lemah pengetahuan dan keperibadian sehingga dalam perjalanan kehidupan di tidak memiliki rasa ingin tahu dan percayadiri untuk meniti kehidupan di dunia.

Dalam proses pembinaan mental keagamaan, Kondisi mental

⁸ Departemen Agama RI, *Al Quran Dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 1987), Hlm 116.

⁹ tafsirweb.com, “Surat-an-Nisa-Ayat-9,” accessed February 17, 2024, <https://tafsirweb.com/1541-surat-an-nisa-ayat-9.html>.

peserta didik di SMP YPPSB kompleks dan bervariasi mulai dari Stres akibat tekanan akademik, hubungan social, masalah keluarga serta pengaruh social media yang memberikan dampak negatif terhadap perilaku dan pola komunikasi peserta didik. Dalam mengatasi dan menanggulangi mental peserta didik setiap agama atau kepercayaan memiliki cara tersendiri agar nilai tersebut terealisasikan. SMP YPPSB Sangatta dengan program Bina Cinta Tuhan (BCT) untuk peserta didik beragama Islam memiliki program khusus dalam meningkatkan pemahaman agama setiap peserta didik. Program ini sudah berjalan selama 4 tahun dengan berbagai kegiatan keagamaan dalam upaya pembinaan mental. Selain berbentuk kegiatan keagamaan seperti shalat dzuhur berjamaah program Bina Cinta Tuhan untuk peserta didik beragama Islam belajar mengaji dengan menggunakan metode UMMI. Di SMP YPPSB ini, terobosan baru saja dimulai pada tahun 2020 silam, ketika dunia digemparkan dengan virus covid-19 sehingga program ini belum berjalan efektif hingga ditahun pelajaran 2022/2023 sudah mulai digalakan kembali program Bina Cinta Tuhan (BCT) setelah diputuskan oleh pemerintah bisa melakukan kegiatan belajar mengajar dengan tatap muka. Setelah produktif, program BCT ini satu per satu luaran yang ingin diharapkan dapat terwujud.

Berdasarkan uraian di atas penting rasanya untuk melakukan penelitian tentang **“Pembinaan Mental Keagamaan Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam Berbasis Program Bina Cinta Tuhan (BCT) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) YPPSB Kutai**

Timur". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masalah yang timbul pada proses pelaksanaan program kegiatan Bina Cinta Tuhan (BCT), sehingga dapat menemukan penanganan khusus serta solusi terbaik dalam pelaksanaannya.

B. Penegasan Istilah

1. Pembinaan Mental (Psikologis)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disebutkan bahwa pengertian pembinaan adalah proses, cara, perbuatan membina (negara dan sebagainya). Pembinaan juga berarti pembaruan; penyempurnaan; usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁰

Dalam psikologi, pengertian pembinaan adalah upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang memang seharusnya terjadi. Sedangkan dalam manajemen pendidikan luar sekolah, pembinaan dilakukan agar kegiatan yang dirancang berjalan sesuai rencana. Secara konseptual, pembinaan atau pemberdayaan (*empowerment*), berasal dari kata 'power' berarti kekuasaan atau keberdayaan.¹¹

Mental adalah istilah yang berkaitan dengan pikiran, otak, dan keadaan psikologis seseorang. Ini mencakup aspek-aspek seperti pemikiran, perasaan, persepsi, dan kognisi. Secara umum, mental

¹⁰ Saiful Hakiki and others, "Peran Pemimpin Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Banyuputih Kidul," *Mabahithuna: Journal of Islamic Education Research* 1, no. 1 (2023): 57–80.

¹¹ Muhammad Ainun Najib, "Konsep Dan Implementasi Pembinaan Religiusitas Siswa Di SMA," *Jurnal Tawadhu* 2, no. 2 (2018): 556–71.

merujuk pada segala hal yang terkait dengan keadaan batin atau kejiwaan seseorang.¹²

Uraian di atas membawa pada kesimpulan bahwa pembinaan mental merupakan aspek penting dalam peran konselor dalam memberikan pembinaan kepada klien mengenai kondisi emosi dan batinnya. Tujuan utama dari proses ini adalah untuk membantu klien dalam mencapai kesehatan mental yang baik dan sesuai dengan norma-norma masyarakat. Oleh karena itu, bimbingan mental merupakan elemen fundamental dalam konseling yang tidak boleh diabaikan.

2. Pembinaan Mental Keagamaan (Agama Islam)

Keadaan pikiran dan jiwa seseorang sangat erat kaitannya dengan tindakan dan perilakunya, yang kesemuanya harus sejalan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, menekankan kesehatan mental dan spiritual sangat penting untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.¹³

Pembinaan mental keagamaan merupakan ikhtiar memberikan bantuan yang terarah, berkesinambungan, dan sistematis kepada setiap individu agar dapat mengembangkan potensi keagamaannya secara optimal dengan menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadits. Hal ini akan membantu

¹² Ulfi Putra Sany, "Gangguan Kecemasan Dan Depresi Menurut Perspektif Al Qur'an," *Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 1 (2022): 1262–78.

¹³ Tobroni, *The Spiritual Leadership (Pengerfektifan Organisasi Noble Industry Melalui Prinsip- Prinsip Spiritual Etis* (Malang: UMM Press, 2001), Hlm 1.

mereka menjalani kehidupan yang terarah sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits.

Dengan demikian, pembinaan mental keagamaan merupakan upaya sadar untuk membentuk perilaku dan kepribadian seseorang, yang pada akhirnya terwujud dalam sikap seseorang terhadap Tuhan, Allah SWT. Upaya ini mencakup peningkatan kesadaran beragama dan upaya untuk mengembangkan sifat manusia yang tunduk dan taat kepada Sang Pencipta, Allah SWT.

3. Program Bina Cinta Tuhan (BCT)

Berdasarkan hasil observasi langsung ke lokasi penelitian SMP YPPSB memiliki program keagamaan bernama Bina Cinta Tuhan (BCT). Bina Cinta Tuhan (BCT) adalah sebuah program belajar yang ada di sekolah swasta yaitu di Sekolah Menengah Pertama (SMP) YPPSB Kutai Timur. Program BCT ini menjadi salah satu program unggulan sekolah SMP YPPSB Sangatta Utara.

Adanya program belajar ini ialah agar bisa membuktikan bahwa sekolah umum swasta juga bisa menyeimbangkan akademik, non akademik dan religiusnya. Selama 3 tahun berjalan, banyak peserta didik-siswi baru yang bergabung ke sekolah YPPSB dikarenakan program unggulannya yang sama seperti sekolah Islam lainnya. Lulusan dari SMP YPPSB pun sudah tidak ragu lagi ingin melanjutkan sekolah ke SMA ternama didalam daerah mauun diluar daerah, dengan bekal yang sudah diberikan sekolah berharap mereka

mampu bersaing dalam hal akademik, non akademik dan religius tentunya.

Program yang dimana berjalan dalam satu mekanisme yaitu tentang keagamaan, berdasarkan agama peserta didik ada yang agama Islam, Kristen protestan, Katholik, dan Hindu. Tujuan program BCT yaitu meningkatkan nilai religius peserta didik didalam agama masing-masing yang bisa direalisasikan di kehidupan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang peneliti fokuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan mental keagamaan peserta didik melalui Pendidikan Agama Islam berbasis program Bina Cinta Tuhan (BCT) di SMP YPPSB Sangatta Utara?
2. Bagaimana upaya guru program Bina Cinta Tuhan (BCT) dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembinaan mental keagamaan peserta didik melalui Pendidikan Agama Islam berbasis program Bina Cinta Tuhan (BCT) di SMP YPPSB Sangatta Utara?
3. Apa saja faktor pendukung dan hambatan dalam pelaksanaan pembinaan mental keagamaan peserta didik melalui Pendidikan Agama Islam berbasis program Bina Cinta Tuhan (BCT) di SMP YPPSB Sangatta Utara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pembinaan mental keagamaan peserta didik melalui Pendidikan Agama Islam berbasis program Bina Cinta Tuhan (BCT) di SMP YPPSB Sangatta Utara
- b. Untuk mengetahui faktor kendala dalam pelaksanaan pembinaan mental keagamaan peserta didik melalui Pendidikan Agama Islam berbasis program Bina Cinta Tuhan (BCT) di SMP YPPSB Sangatta Utara.
- c. Untuk mengetahui upaya guru program Bina Cinta Tuhan (BCT) dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembinaan mental keagamaan peserta didik melalui Pendidikan Agama Islam

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya Khazanah keilmuan dan memberikan kontribusi pemikiran tentang penanaman nilai-nilai reigius dalam program Bina Cinta Tuhan (BCT) peserta didik.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan masukan kepada semua pihak yang terkait dalam penelitian penulis. Yaitu:

- 1) Manfaat untuk Sekolah, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman mengenai penanaman nilai-nilai religius dalam program Bina Cinta Tuhan (BCT) peserta didik di SMP YPPSB Sangatta Utara.
- 2) Manfaat untuk guru, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengajarkan anak didik tentang hal penting yang terkait dengan agama masing-masing.
- 3) Manfaat untuk peserta didik, sebagai bekal pengetahuan agar peserta didik dapat mengaplikasikan yang telah diajarkan guru tentang agama masing-masing.
- 4) Manfaat untuk Kampus, berguna untuk menyelesaikan mata kuliah metodologi penelitian kualitatif yang dimana sebagai mata kuliah wajib agar bisa mencapai kelulusan.
- 5) Manfaat bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai mengenai penanaman nilai-nilai religius dalam program Bina Cinta Tuhan (BCT) peserta didik di SMP YPPSB Sangatta Kutai Timur.
- 6) Manfaat bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat

dimanfaatkan sebagai acuan dalam penyusunan desain penelitian lanjutan yang relevan dengan pendekatan yang variatif.